

PENGARUH *AUDIT OPINION*, *COMPANY'S SIZE*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *MANAGEMENT CHANGES* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY*

Indah Wahyuni¹, Herawati¹, Resti Yulistia Muslim¹

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email :

[iwaw8699@gmail.com¹](mailto:iwaw8699@gmail.com)

[hera_devopi@yahoo.com¹](mailto:hera_devopi@yahoo.com)

[resti_vulistiam@yahoo.com¹](mailto:resti_vulistiam@yahoo.com)

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit opinion*, *company size*, *financial distress*, dan *management changes* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Kasus pergantian auditor yang terjadi di Indonesia melibatkan salah satu Perusahaan Manufaktur yaitu PT Aqua Golden Mississippi. Pada tahun 1989 sampai 2001 (selama 13 tahun) perusahaan diaudit oleh KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo, kedua KAP ini adalah KAP yang sama. Tahun 2002 mereka pindah ke KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjaya. KAP ini adalah kelanjutan dari KAP Prasetio Utomo yang bubar dan menggabungkan diri ke KAP Sarwoko dan Sanjaya (<http://www.academia.edu>). Sehingga, bisa dikatakan bahwa selama 14 tahun PT Aqua diaudit oleh satu auditor.

Selain itu kasus yang terjadi pada tahun 2015 terkait kompetensi seorang auditor yaitu kasus penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang bergerak pada bidang manufaktur. INVS mendapat sanksi tersebut dikarenakan pada laporan kinerja keuangan INVS kuartal III-2014 banyak kesalahan yang ditemukan (Aliya, 2015). Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah terjadi kesalahan pada laporan keuangan yang telah diaudit, INVS melakukan *auditor switching* ke KAP yang ukurannya lebih besar dari KAP sebelumnya. Dan pergantian KAP tersebut terjadi bukan karena peraturan yang ada tetapi karena PT INVS ingin meningkatkan kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Audit opinion adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang diaudit. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan, seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Sari & Astika, 2018). *Company's size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dikaitkan dengan keuangan perusahaan. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, kompleksitas bisnis perusahaan meningkat, hal ini dapat memicu *auditor switching* secara *voluntary* perusahaan klien ke auditor atau KAP lain yang lebih besar (Aini & Yahya, 2019). *Financial Distress* adalah kondisi suatu perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan melakukan pergantian auditor karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih berganti auditor yang harganya sesuai dengan kemampuan finansialnya saat itu (Dwiyanti & Sabeni, 2014). *Management Changes* bisa terjadi didalam suatu perusahaan karena faktor kepercayaan. Dengan adanya *management changes* didalam perusahaan maka akan menimbulkan kebijakan yang baru pula di dalam perusahaan. Manajemen akan memberhentikan auditornya secara *voluntary* apabila auditor tersebut tidak memberikan opini

yang diharapkan oleh perusahaan dan akan mencari KAP selaras dengan kebutuhan perusahaannya (Aini & Yahya, 2019).

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 28 perusahaan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data penelitian diperoleh dari situs www.idx.co.id dan diolah menggunakan program SPSS 20.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *auditor switching* secara *voluntary*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *audit opinion*, *company's size*, *financial distress*, dan *management changes*.

Auditor switching secara *voluntary* menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan apabila perusahaan berganti KAP, sedangkan kode 0 diberikan apabila tidak berganti KAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016).

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Varibel penelitian	Koef. Regresi	Sig. (Probabilitas)	Hasil
X1	-21,395	0,999	H1 ditolak
X2	0,023	0,640	H2 ditolak
X3	-1,013	0,124	H3 ditolak
X4	-0,327	0,730	H4 ditolak
Constant	21,178	0,999	

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel *audit opinion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai probabilitas signifikan pada 0,999 dan nilai koefisien regresi senilai - 21,395. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai 0,999 > 0,05. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *audit opinion* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Hasil yang diperoleh dari pengujian regresi logistik pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel *company's size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai probabilitas signifikan pada 0,640 dan nilai koefisien regresi senilai 0,023. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai 0,640 > 0,05. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *company's size* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Hasil yang diperoleh dari pengujian regresi logistik pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai probabilitas signifikan pada 0,124 dan nilai koefisien regresi senilai -1,013. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai 0,124 > 0,05. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Hasil yang diperoleh dari pengujian regresi logistik pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel *management changes* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai probabilitas signifikan pada 0,730 dan nilai koefisien regresi senilai -0,327. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai 0,730 > 0,05. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis

keempat (H4) yang menyatakan bahwa *management changes* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Banyak perusahaan yang bisa dijadikan sampel namun peneliti hanya menganalisis perusahaan manufaktur. Peneliti menyarankan agar memilih objek selain perusahaan manufaktur seperti perusahaan sektor Perbankan, jasa, dan LQ 45.

Penelitian ini hanya menguji variabel-variabel *Audit Opinion*, *Company's Size*, *Financial Distress*, dan *Management Changes* dikarenakan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu masih belum konsisten. Peneliti menyarankan agar menambahkan variabel-variabel lain seperti *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Kepemilikan Publik, dll.

Periode penelitian tergolong singkat yaitu hanya 3 tahun dari tahun 2016-2018. Peneliti menyarankan agar diteliti dalam periode yang lama seperti 8 tahun agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka waktu panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari, G., & Astika, I. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress, dan Kepemilikan Institusional terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 23 : 898-926.
- [2] Aini, N., & Yahya, M. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 4, No. 2*, 245-258.
- [3] Dwiyantri, R., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2337-3806.
- [4] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang.